

Peran Metode Ceramah dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Tuna Netra: Studi Kasus Pembelajaran PAI

Chandra Intan Berliana¹, Ulya Makwa Arrahma², Wahid Mustofa³, Dyah Wulandari⁴,
Chusna Ummu Yulya Royhana⁵, Galuh Nadhita⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Salatiga

e-mail: berlianaint305@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran metode ceramah dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa tuna netra pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SLBN Salatiga. Masalah yang diangkat adalah kurangnya fokus belajar siswa tuna netra akibat keterbatasan visual yang mempengaruhi konsentrasi selama proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek guru PAI dan siswa tuna netra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah yang disesuaikan secara verbal dan ritmis dapat meningkatkan konsentrasi siswa tuna netra. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode ceramah memiliki peran penting dalam membantu siswa tuna netra mencapai pemahaman yang lebih baik dalam pembelajaran PAI.

Kata kunci: *Peran Metode Ceramah, Konsentrasi Belajar, Siswa Tuna Netra*

Abstract

This study aims to examine the role of the lecture method in improving the learning concentration of visually impaired students in Islamic Religious Education (PAI) at SLBN Salatiga. The issue addressed is the lack of focus among visually impaired students due to visual limitations that affect concentration during the learning process. This research employs a qualitative approach with a case study method. Data was collected through observations, interviews, and documentation with Islamic Religious Education teachers and visually impaired students as subjects. The results indicate that a verbally and rhythmically adapted lecture method can enhance the concentration of visually impaired students. The study concludes that the lecture method plays an important role in helping visually impaired students achieve a better understanding in PAI subjects.

Keywords: *Role of Lecture Method, Learning Concentration, Visually Impaired Students*

PENDAHULUAN

Keterampilan mendengar memiliki peranan krusial dalam proses pembelajaran. Jika siswa awas memperoleh hampir 80% informasi melalui indera penglihatan, maka bagi siswa tunanetra, indera pendengaran menjadi sumber utama dalam mengakses informasi sebagai bentuk kompensasi atas keterbatasan penglihatan. Siswa tunanetra memanfaatkan pendengaran sebagai sarana untuk memperoleh informasi dengan intensitas dua kali lipat dibandingkan aktivitas membaca (Praptaningrum, 2020, hlm. 2). Tantangan ini kerap memengaruhi konsentrasi siswa dalam memahami materi pelajaran. Sebuah penelitian oleh Danillah Syafrol mengungkapkan bahwa metode tertentu dapat meningkatkan konsentrasi fisik hingga 72,5%, konsentrasi mental sebesar 68%, dan konsentrasi emosional mencapai 66,6%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pengajaran yang tepat memiliki peran signifikan dalam membantu meningkatkan fokus belajar siswa (Syafrol, t.t., hlm. 1). Konsentrasi belajar dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memfokuskan perhatian secara penuh pada aktivitas pembelajaran. Fokus ini diarahkan baik pada isi materi yang dipelajari maupun pada proses yang digunakan untuk memahami dan memahaminya (Andriana dkk., 2023, hlm. 2). Konsentrasi belajar merupakan poin penting yang paling mendukung saat pembelajaran berlangsung, ketika peserta didik tidak dapat

berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung hal ini akan berdampak kerugian yang di alami oleh peserta didik, selain itu tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal.

Metode pembelajaran dapat mempengaruhi suasana kelas selama proses belajar. Dengan penerapan metode yang sesuai, pembelajaran dapat berjalan efektif, dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.(Hidayati, t.t., hlm. 2), sekolah sangat berperan penting terhadap peningkatan sumber daya manusia, pengembangan bakat dan minat anak. Metode ceramah adalah salah satu teknik pengajaran tradisional yang telah lama diterapkan di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, karena kepraktisannya dan efisiensinya, terutama dalam kelas dengan materi yang luas dan jumlah peserta didik yang banyak. Hampir setiap individu yang pernah berpartisipasi dalam pendidikan formal atau nonformal, atau mengikuti kegiatan belajar mengajar, kemungkinan besar sudah familiar dengan metode ini. Dalam konteks ini, ceramah mengacu pada penyampaian materi pelajaran secara langsung melalui komunikasi lisan atau verbal, sering juga disebut sebagai pidato atau penyajian verbal langsung (Wirabumi, t.t., hlm. 108).

SLBN Salatiga memiliki banyak siswa dengan berbagai macam kategori anak berkebutuhan khusus salah satunya anak tuna netra, dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode ceramah yang berulang menjadi perhatian khusus terutama pada kondisi yang sering di alami oleh anak berkebutuhan khusus berkaitan sekali dengan sulit fokus, dan sulit konsentrasi saat belajar. Berdasarkan uraian di atas, masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya tingkat konsentrasi belajar siswa tuna netra, yang disebabkan oleh keterbatasan visual dan ketergantungan tinggi pada informasi verbal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran metode ceramah berulang dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa tuna netra pada pembelajaran PAI. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang efektif bagi siswa berkebutuhan khusus, khususnya di sekolah-sekolah luar biasa yang menangani siswa tuna netra.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologis, di mana peneliti mengumpulkan data melalui observasi partisipan guna memahami fenomena esensial yang dialami partisipan dalam kehidupan mereka. (Mamik, 2015., hlm. 32).

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu primer dan sekunder; data primer di dapatkan melalui wawancara di SLBN Salatiga dengan melibatkan guru serta siswa tuna netra, data sekunder di dapatkan melalui dokumen sekolah, arsip, dan foto kegiatan. Penulis berargumen bahwa pembelajaran metode ceramah dapat meningkatkan konsentrasi siswa yang berkebutuhan khusus (tuna netra). Sementara analisis data dilakukan dengan tahapan yaitu; Reduksi Data, Pengorganisasian Data, Verifikasi Data, dan Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan fokus pada anak berkebutuhan khusus masih menjadi perhatian khusus terutama pada guru sehingga guru harus mengevaluasi kembali cara agar tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal. Pembelajaran merupakan suatu proses terorganisasi yang melibatkan berbagai unsur, seperti manusia, materi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur, yang saling mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam teori belajar, pengajaran memiliki lima makna utama. Pertama, pengajaran adalah usaha untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik di lingkungan sekolah. Kedua, pengajaran berfungsi sebagai sarana pewarisan budaya kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan formal. Ketiga, pembelajaran bertujuan untuk mengatur lingkungan agar menciptakan kondisi belajar yang kondusif bagi peserta didik. Keempat, pembelajaran juga berperan dalam mempersiapkan peserta didik menjadi warga masyarakat yang bertanggung jawab dan beretika. Kelima, pembelajaran membantu siswa menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat (Helmi, t.t., hlm. 225).

Dalam proses pembelajaran di kelas, kemampuan siswa untuk berkonsentrasi sangat penting agar mereka dapat memahami informasi dan mengikuti arahan yang diberikan oleh guru dengan baik. Indikator konsentrasi belajar mencakup beberapa aspek penting. Siswa harus menunjukkan kesiapan untuk menggunakan pengetahuan yang dimiliki ketika diperlukan dan

mampu menerapkan informasi yang telah diperoleh dalam konteks yang relevan. Selain itu, siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk menganalisis materi yang dipelajari, memberikan perhatian penuh terhadap pelajaran, dan merespons materi yang diajarkan oleh guru. Mereka juga diharapkan mampu menyampaikan ide atau pendapat berdasarkan pemahaman mereka terhadap materi, menunjukkan minat yang tinggi terhadap pelajaran yang sedang dipelajari, serta tetap bersemangat tanpa merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Lebih lanjut, keterlibatan siswa dapat dilihat dari gerakan tubuh yang sesuai dengan instruksi guru, mencerminkan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Indikator-indikator ini menunjukkan tingkat konsentrasi siswa yang optimal dalam mendukung keberhasilan belajar (Amalia & Hilyana, t.t., hlm. 1262).

Menurut Ardhi ada beberapa kategori orang cacat visual yaitu yang pertama, Tunanetra Ringan (*Defective Vision/Low Vision*) yaitu Orang dengan gangguan penglihatan yang masih dapat melakukan pekerjaan dan kegiatan yang memerlukan penglihatan, serta mengikuti program pendidikan. Yang kedua, Tunanetra Setengah Berat (*Partially Sighted*) yaitu Orang yang kehilangan sebagian penglihatannya tetapi masih dapat melanjutkan sekolah reguler atau membaca dengan bantuan kaca pembesar. Yang ketiga, Tunanetra Berat (*Totally Blind*): Orang yang tidak bisa melihat sama sekali. (Pahlefi dkk., 2024, hlm. 4)

Menurut (Adriannor dkk., 2023, hlm. 364) Dalam hal pendidikan, anak dengan hambatan penglihatan total atau anak dengan ukuran penglihatan yang lebih rendah masih dapat membaca dan menulis harus mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan indra peraba. Memfasilitasi pembelajaran PAI bagi anak tunanetra memerlukan pendekatan khusus dan kreatif untuk memastikan mereka mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas dan bermakna. (Pratama dkk., 2024, hlm. 2434)

Beberapa poin penting terkait konsep pembelajaran PAI pada anak tunanetra adalah memahami kebutuhan dan karakteristik anak tunanetra tentang keterbatasan penglihatan, Anak tunanetra tidak dapat menerima informasi visual, sehingga metode pembelajaran tradisional yang berfokus pada teks dan gambar perlu diadaptasi. Kemudian gaya Belajar yang Berbeda, Anak tunanetra mungkin memiliki gaya belajar yang berbeda dengan anak awas, seperti mengandalkan indera pendengaran dan perabaan yang juga didukung oleh POMS. (Pratama dkk., 2024, hlm. 2434)

Menurut (Yusri, 2021, hlm. 30) dalam konteks pengajaran anak berkebutuhan khusus, metode pengajaran harus disesuaikan dengan kelainan yang diderita. Misalnya, untuk anak tuna netra, metode yang cocok adalah komunikasi, instruksi langsung, dan pembelajaran kooperatif, dengan pendekatan yang memperhatikan penggunaan huruf Braille. Disebutkan dalam artikel yang ditulis oleh (Pratama dkk., 2024, hlm. 2434) dalam hal keterampilan berkomunikasi, Anak tunanetra mungkin memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi secara verbal, sehingga perlu menggunakan metode komunikasi yang sesuai, seperti bahasa isyarat atau Braille. Komponen utama dalam pengajaran dalam tuna netra yaitu dengan pendekatan yang memperhatikan penggunaan huruf Braille yang juga dilakukan oleh guru SLBN Salatiga, akan tetapi selain menggunakan metode yang disebutkan oleh melainkan guru SLBN Salatiga juga menerapkan metode ceramah pada pembelajarannya.

Faktor yang paling memengaruhi adalah kapasitas kognitif dalam menguasai persepsi taktil dan keterampilan motorik untuk membaca dan menulis Braille. Selain itu, usia anak tunanetra turut dipertimbangkan dalam merancang pembelajaran, termasuk pemilihan metode yang tepat, guna mengoptimalkan keterampilan baca tulis Braille. (Martiniello & Wittich, 2020). Penelitian (Lee, Hock, & Hosshan, 2021) mengungkapkan bahwa pendekatan yang dominan dalam pembelajaran Braille adalah pendekatan behavioristik, yang disusun secara sistematis dengan menguraikan elemen, komponen, dan unit pembelajaran. Guru memegang peran krusial dalam mengelola pembelajaran Braille secara kolaboratif melalui pendekatan konstruktivistik sosial. Setiap aspek dalam keterampilan baca tulis Braille saling melengkapi dan mendukung, sehingga diperlukan pemaparan teori pembelajaran sebagai landasan dalam mengembangkan setiap unsur kemampuan.

Berdasarkan penelitian dan studi literatur sebelumnya, diketahui bahwa pemilihan metode pembelajaran memiliki keterkaitan erat dengan hasil keterampilan baca tulis Braille pada anak

tunanetra. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan harus disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa, serta berlandaskan pada sudut pandang filosofis. Landasan filosofis berperan dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang mampu mengakomodasi modalitas belajar siswa, sehingga dapat mendukung pencapaian prestasi optimal dalam keterampilan baca tulis Braille. Hubungan antara metode pembelajaran dan prestasi belajar diperkuat oleh penelitian Nasution (2017), yang menunjukkan adanya korelasi signifikan antara metode pembelajaran dengan indikator ranah kognitif ($r = 0.629$), ranah afektif ($r = 0.717$), ranah psikomotorik ($r = 0.706$), serta prestasi belajar siswa ($r = 0.795$). Penerapan metode pembelajaran memungkinkan anak tunanetra lebih mudah memahami materi, baik melalui pendekatan individual maupun kelompok. Penelitian sebelumnya menekankan pentingnya analisis landasan filosofis dalam pembelajaran Braille melalui metode yang digunakan. Analisis ini mencakup pengembangan aspek intelektual, afektif (secara individual atau kelompok), dan psikomotorik. Namun, dalam artikel ini, pembahasan akan difokuskan pada penggunaan metode pembelajaran dalam pengembangan keterampilan membaca Braille. (Handoyo., 2022, hlm.61-62)

Metode-metode yang telah disebutkan juga berpengaruh pada karakteristik anak tunanetra pada aspek sosial dan emosional. Menurut (Wijaya dkk., 2024, hlm. 399–400) Anak-anak tunanetra, seperti halnya siswa berkebutuhan khusus lainnya, kerap menghadapi berbagai tantangan dan karakteristik tertentu dalam perkembangan emosional mereka. Komunitas anak tunanetra sering menunjukkan gejala ketidakseimbangan emosi atau pola emosi yang kurang stabil. Emosi negatif dan berlebihan, seperti rasa takut, rasa malu, kecemasan, serta kekhawatiran yang berlebihan, umumnya muncul terutama ketika berinteraksi dengan orang asing atau yang belum dikenal. Ketunanetraan mempengaruhi keterampilan sosial. Anak tunanetra memerlukan instruksi eksplisit dalam pengembangan persahabatan, kontak mata, postur, bahasa tubuh, ekspresi wajah, komunikasi efektif, dan penggunaan alat yang tepat. (Pahlefi dkk., 2024, hlm. 4)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa metode ceramah menjadi pendekatan dominan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tuna netra di SLBN Salatiga. Guru menggunakan metode ini untuk menyampaikan materi secara verbal dengan dukungan alat bantu seperti huruf braille. Proses pembelajaran dimulai dengan penjelasan konsep-konsep dasar oleh guru di kelas, kemudian dilanjutkan dengan latihan mandiri siswa di rumah, seperti membaca dan menjawab soal yang disusun menggunakan braille. Penggunaan metode ini bertujuan untuk membantu siswa mengintegrasikan informasi secara bertahap sehingga meningkatkan daya konsentrasi mereka terhadap materi yang diajarkan.

Metode ceramah dinilai cukup efektif dalam membangun fokus belajar siswa tuna netra, meskipun terdapat tantangan seperti perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam satu kelas. Selain itu, keterbatasan sarana seperti ketiadaan printer braille mengharuskan guru menyusun materi secara manual, yang membutuhkan waktu lebih lama. Meskipun demikian, metode ini tetap memberikan manfaat signifikan, terutama ketika guru memberikan penguatan melalui contoh konkret dan aktivitas interaktif, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik.

Sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka yang diimplementasikan di SLBN Salatiga, pembelajaran didesain untuk memenuhi kebutuhan khusus siswa, termasuk program khusus seperti Pengembangan Orientasi Mobilitas Siswa (POMS). Program ini mendukung pembelajaran dengan fokus pada pengembangan kemandirian siswa dalam aktivitas sehari-hari, yang secara tidak langsung juga berkontribusi terhadap peningkatan konsentrasi belajar di kelas. Program ini mencakup pelatihan keterampilan seperti berjalan dengan tongkat, mengenali posisi benda, hingga mempelajari aktivitas praktis lainnya.

Metode ceramah memiliki peran signifikan dalam pembelajaran PAI bagi siswa tuna netra karena sifatnya yang komunikatif dan fleksibel. Dalam konteks siswa tuna netra, metode ini memungkinkan transfer informasi secara efektif melalui media verbal, yang menjadi modal utama bagi siswa dengan keterbatasan visual. Sebagai strategi utama, ceramah digunakan tidak hanya untuk menjelaskan materi tetapi juga untuk membangun hubungan interpersonal antara guru dan siswa. Hubungan ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, terutama bagi siswa dengan kebutuhan khusus.

Namun, tantangan dalam penerapan metode ini tetap ada. Salah satunya adalah kebutuhan untuk mengakomodasi siswa dengan tingkat kemampuan yang beragam dalam satu

kelas. Guru harus mampu menyesuaikan metode pengajaran dan materi agar tetap relevan untuk semua siswa, baik di tingkat dasar maupun lanjutan. Selain itu, keterbatasan sarana seperti printer braille membatasi penyediaan materi cetak yang dapat diakses secara langsung oleh siswa. Hal ini memengaruhi efisiensi pembelajaran, sehingga siswa terkadang memerlukan waktu lebih lama untuk memahami materi secara mendalam.

Pada hasil observasi di SLBN Salatiga, terlihat hasil penggunaan metode-metode yang telah disebutkan berakibat positif pada aspek sosial dan emosional siswa ABK Tunanetra disana. Hal itu terlihat dari interaksi antara guru dan siswa-siswa yang terlihat sangat akrab dan nyaman dengan emosi yang stabil. Antara satu siswa dengan lainnya juga tidak segan untuk bersosial dengan siswa lainnya.

Sebagai solusi, optimalisasi metode ceramah dapat dilakukan dengan mengintegrasikan teknologi, seperti perekaman audio materi pelajaran, yang dapat digunakan siswa untuk mengulang pembelajaran di rumah. Strategi ini tidak hanya membantu meningkatkan konsentrasi siswa tetapi juga mendukung kemandirian mereka dalam mengelola proses belajar. Selain itu, program pendukung seperti POMS yang terintegrasi dalam kurikulum juga berkontribusi dalam meningkatkan konsentrasi belajar melalui pembinaan kemandirian, keterampilan motorik, dan orientasi mobilitas siswa tuna netra.

Secara keseluruhan, metode ceramah yang diterapkan di SLBN Salatiga menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa tuna netra. Pendekatan ini, meskipun sederhana, mampu menjawab kebutuhan pembelajaran dengan memanfaatkan komunikasi verbal yang jelas dan interaktif. Dengan adanya peningkatan sarana pendukung dan pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan khusus, metode ceramah dapat dioptimalkan lebih jauh untuk memberikan dampak yang lebih besar dalam pembelajaran siswa tuna netra di masa mendatang.

SIMPULAN

Setiap kategori cacat visual mempengaruhi metode pembelajaran yang digunakan. Tunanetra Ringan, Setengah Berat, dan Berat berbeda dalam hal pendidikan yang mereka butuhkan. Anak-anak dengan gangguan penglihatan total atau sebagian masih dapat belajar dengan cara yang kreatif dan adaptif seperti menggunakan indra peraba dan metode komunikasi alternatif seperti Braille dan bahasa isyarat yang dilakukan oleh guru SLBN Salatiga. Untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Braille pada anak tunanetra, diperlukan stimulasi dari guru, serta pemilihan strategi dan media pembelajaran yang tepat agar dapat memenuhi kebutuhan belajar mereka secara optimal (Isnani dkk., 2020). Adapun metode ceramah yang digunakan oleh guru SLBN Salatiga, karena Anak tunanetra dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan jelas melalui pendengaran terhadap penjelasan yang sedang disampaikan. (Sari dkk., 2021)

Anak dengan ketunanetraan memiliki keterbatasan penglihatan, yang membuat mereka kesulitan bergerak dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Mereka juga menghadapi tantangan dalam menemukan mainan atau teman-teman, serta mengalami kesulitan meniru orangtua dalam kegiatan sehari-hari. (Nuwa dkk., 2023) karena itu sangat penting untuk memahami karakteristik dan kebutuhan anak tunanetra untuk membuat rencana pembelajaran yang berhasil. Dengan kombinasi instruksi langsung dan pembelajaran kooperatif, peningkatan keterampilan sosial dan emosional siswa dapat dicapai. Observasi yang dilakukan di SLBN Salatiga menunjukkan bahwa penerapan metode ini mempunyai dampak positif terhadap interaksi sosial siswa, menciptakan lingkungan belajar yang akrab, dan mendukung perkembangan emosional yang stabil. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian khusus pada pendidikan anak tunanetra untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan pendidikan yang bermanfaat dan berkualitas

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, D., Jacobs, L.C. & Razavieh, A. 1976. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha nasional
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jawa Pos. 22 April 2008. *Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri*, hlm. 3

- Kansil, C.L. 2002. Orientasi Baru Penyelenggaraan Pendidikan Program Profesional dalam Memenuhi Kebutuhan Dunia Industri. *Transpor*, XX(4): 54-5 (4): 57-61
- Kumaidi. 2005. Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 5, No. 4,
- Kuntoro, T. 2006. *Pengembangan Kurikulum Pelatihan Magang di STM Nasional Semarang: Suatu Studi Berdasarkan Dunia Usaha*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: PPS UNNES
- Pitunov, B. 13 Desember 2007. Sekolah Unggulan Ataukah Sekolah Pengunggulan ? *Majalah Pos*, hlm. 4 & 11
- Waseso, M.G. 2001. *Isi dan Format Jurnal Ilmiah*. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan artikel dan Pengelolaan jurnal Ilmiah, Universitas Lambungmangkurat, 9-11Agustus
- Adriannor, R., Hasanah, R., & Yasifa, D. S. (2023). *KAJIAN LITERATURE: METODE PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DENGAN HAMBATAN PENGLIHATAN*. 1.
- Amalia, A., & Hilyana, F. S. (t.t.). *Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA*.
- Andriana, E., Rokmanah, S., & Aprilia, L. (2023). ANALISIS TINGKAT KONSENTRASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SD NEGERI TEMBONG 2. *Jurnal Holistika*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24853/holistika.7.1.1-5>
- Handoyo, R. R. (2022). Analisis Teori Belajar dalam Metode Pembelajaran Membaca Braille pada Anak Tunanetra. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 5(1), 60–70. <https://doi.org/10.30605/jsgp.5.1.2022.1616>
- Helmi, J. (t.t.). *PENERAPAN KONSEP SILBERMAN DALAM METODE CERAMAH PADA PEMBELAJARAN PAI*.
- Hidayati, H. (t.t.). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN DALAM METODE CERAMAH*.
- Isni, L., Nurrohman, M., & Mambela, S. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Braille Pada Siswa Tunanetra Di Kelas Di Taman Kanak-Kanak Slb a Ypab Surabaya. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 15(28), 195–201. <https://doi.org/10.36456/bp.vol15.no28.a2234>
- Nuwa, A. A., Ngadha, C., Longa, V. M., Una, Y., & Wau, M. P. (2023). Mengenal Dan Memahami Karakteristik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(2), 191–202. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i2.2117>
- Oleh, D. (t.t.). *Penulis: MAMIK Editor: Dr. M. Choiroel Anwar, SKM, M.Kes*.
- Pahlefi, S. R., Novitasari, I. A., Hariani, S. S., Azmi, A. N. S., & Siswoyo, A. A. (t.t.). *IDENTIFIKASI PENDIDIKAN DAN LAYANAN KHUSUS BAGI ANAK TUNANETRA DI SLB NEGERI KELEYAN BANGKALAN*.
- Praptaningrum, A. (2020). PENERAPAN BAHAN AJAR AUDIO UNTUK ANAK TUNANETRA TINGKAT SMP DI INDONESIA. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.33394/jtp.v5i1.2849>
- Pratama, I., Mujayanah, K., Rahmadani, W. D., Saputri, A. E., Fitroh, L. A., & Fatimah, S. (2024). Strategi Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.93035>
- Sari, L. I., Wibawa, Z. T., Jaistyurohman, R. A., & Alamsyah, D. (2021). Implementasi Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunanetra. *Alsyst*, 1(1), 178–188. <https://doi.org/10.58578/alsyst.v1i1.31>
- Syafrol, D. (t.t.). *PENINGKATAN KONSENTRASI BELAJAR ANAK AUTIS DALAM BERHITUNG MELALUI KETERAMPILAN MERONCE*.
- Wijaya, S., Hanpia, U., Adriana, C. A., & Primagraha, U. (2024). *UPAYA GURU MEMBERIKAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DISABILITAS TUNANETRA*. 6(1).
- Wirabumi, R. (t.t.). *METODE PEMBELAJARAN CERAMAH*.
- Yusri, Y. (t.t.). *Strategi dan Metode Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*.